

**PROFIL USAHA INDUSTRI PERABOT DI KECAMATAN  
NAN SABARIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

**Di ajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh  
gelar  
Sarjana Pendidikan Srata Satu (SI)**



**Oleh**

**Ratnawati**

**NIM/BP : 79441/2006**

**NR A**

**PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU – ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**Profil Usaha Industri Perabot di Kecamatan Nan Sabaris  
Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : Ratnawati  
NIM : 79441  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : FIS-UNP

Padang, Februari 2011

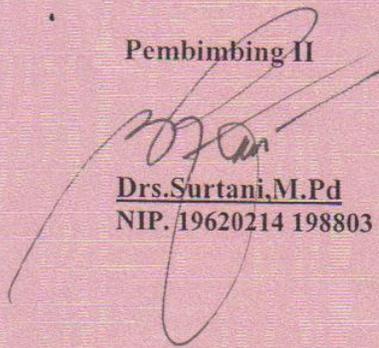
Disetujui Oleh

**Pembimbing I**



**Dra. Kamila Latif, M.S**  
NIP. 19490126 197301 2 001

**Pembimbing II**



**Drs. Surtani, M.Pd**  
NIP. 19620214 198803 1 001

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Geografi**



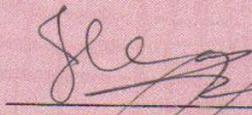
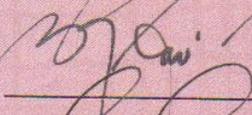
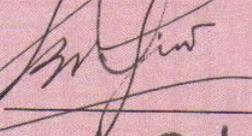
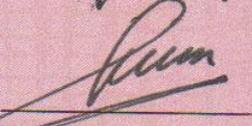
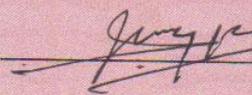
**Dr. Paus Iskarni, M.Pd**  
NIP. 19630513 198903 1 003

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan geografi  
Universitas Negeri Padang**

**Judul** : **Profil Usaha Industri Perabot di Kecamatan Nan Sabaris  
Kabupaten Padang Pariaman.**  
**Nama** : Ratnawati  
**NIM** : 79441  
**Program Studi** : Pendidikan Geografi  
**Jurusan** : Geografi  
**Fakultas** : FIS-UNP

Padang, Februari 2011

		Tim Penguji	
		Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra.Kamila Latif, M.S	1.	
2. Sekretaris	: Drs.Surtani, M.Pd	2.	
3. Anggota	: Drs.Bakaruddin, M.S	3.	
4. Anggota	: Drs.Suhatril. M.Si	4.	
5. Anggota	: Drs.Moh. Nasir. B	5	



UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL  
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratnawati  
NIM/TM : 79441/2006  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : FIS

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul Profil Usaha Industri Perabot di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya yang melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Paus Iskarni, M.Pd  
NIP. 19630513 198903 1 003



Ratnawati  
2006/79441

## **ABSTRAK**

**Ratnawati (2011) : Profil Usaha Industri Perabot di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.  
Padang :FIS UNP**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi tentang profil usaha industri perabot di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Di lihat dari : (1) Modal, (2) Bahan baku, (3) Tenaga kerja, (4) Pemasaran.

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah semua pengusaha industri perabot di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling dengan sampel sebanyak 10 orang pengusaha yang ada.

Hasil penelitian meliputi : (1). Modal pada industri perabot umumnya berasal dari pinjaman bank dan modal sendiri, dengan besaran modal antara Rp 5.000.000 – Rp 250.000.000, (2). Bahan baku utama pada industri perabot adalah kayu, tetapi ketersediaan bahan baku tersebut sangat sedikit di daerah Pariaman dan sekitarnya. Bahan baku alternatif yang digunakan adalah rotan, sedangkan jenis produk yang umumnya dibuat adalah lemari, kursi dan meja makan, (3). Tenaga kerja industri perabot di Kecamatan Nan Sabaris umumnya berstatus tenaga kerja tetap dan berasal dari daerah setempat yang memiliki keterampilan dalam bidang industri prabot. Tenaga kerja umunya berasal dari daerah sekitar, sedangkan untuk mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas maka pengusaha mengambilnya dari industri sejenis, (4). Pemasaran industri perabot dilakukan di tempat usaha, sedangkan kendala dalam pemasaran umumnya adalah belum dikenalnya industri perabot di kecamatan Nan Sabaris .

Cara untuk mengatasi bahan baku yang semakin sulit di dapat adalah dengan cara mencari alternarif lain seperti rotan atau kayu yang harganya lebih murah dari kayu yang biasa dipakai. Di datangkan dari daerah sekitar.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat ilmu dan kesabaran kepada penulis. dengan ramah, tamah dan hidayah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Profil Usaha Industri Perabot di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman “.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisan berkat dari bantuan dosen pembimbing dan semua pihak, akhirnya tulisan ini terwujud sebagaimana adanya.

Kemudian tidak lupa penulis ucapkan kepada :

1. Dra. Hj Kamila Latif, M.Si sebagai pembimbing I dan sekaligus Pembimbing Akademik (PA) dan Drs.Surtani, M.Pd seabagai pembimbing II yang telah memberikan dorongan ,informasi, petunjuk, dan arahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Dr. Paus Iskarni, M.Pd dan Drs. Edial, MT selaku ketua dan sekretaris Jurusan Geografi Falkutas Ilmu- Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Staf pengajar Jurusan Geografi Fakultas Ilmu- Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan bimbingan.
4. Mahasiswa/I Jurusan/Program Studi Selingkungan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Rekan – rekan seperjuangan DP 06 NR A Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Semoga semua yang di berikan kepada penulis mendapa ridho dari Allah SWT amin. Penulis menyadari walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik berupa saran ataupun kritikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Kajian Teori.....	9
B. Kerangka Konseptual .....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel .....	22
C. Variabel dan Data .....	23
D. Definisi Operasional Variabel.....	23
E. Jenis Data, Teknik Pengambilan Data dan .....	25
F. Instrumentasi.....	26
G. Teknik Analisis Data.....	27

**BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian ..... 28  
B. Pembahasan..... 62

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....6  
5  
B. Saran.....66

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel III. 1 Populasi Penelitian.....	23
Tabel III. 2 Jenis data, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data.....	25
Tabel III. 3 Kisi Instrumen.....	26
Tabel IV. 1. Jenis Mata Pencaharian Penduduk.....	30
Tabel IV. 2 Jumlah Industri Kecil.....	31
Tabel IV. 3 Jumlah Sekolah.....	31
Tabel IV. 4 Jumlah Modal Awal Industri. ....	32
Tabel IV. 5 Distribusi frekuensi sumber modal industri perabot di Kecamatan Nan Sabaris .....	33
Tabel IV. 6 Distribusi frekuensi Biaya untuk membuka Usaha industri perabot.di Kecamatan Nan Sabaris .....	34
Tabel IV. 7 Distribusi frekuensi biaya pembelian bahan baku Industri perabot di kecamatan Nan Sabaris.....	35
Tabel IV. 8 Distribusi frekuensi sewa tempat Industri perabot di kecamatan Nan Sabaris .....	36
Tabel IV. 9 Distribusi frekuensi biaya bahan baku 1 kali produksi Industri perabot di kecamatan Nan Sabaris .....	37
Tabel IV.10 Distribusi frekwensi besarnya biaya upah Industri perabot di kecamatan Nan Sabaris.....	38
Tabel IV.11 Distribusi frekuensi sumber biaya pengembangan usaha Industri perabot di kecamatan Nan Sabaris.....	39
Tabel IV.12 Distribusi frekwensi kesulitan penambahan modal industri Perabot di Kecamatan Nan Sabaris .....	40
Tabel IV.13 Distribusi frekwensi Bahan baku utama Industri perabot di kecamatan Nan Sabaris .....	41
Tabel IV.14 Distribusi frekwensi bahan baku selain kayu Industri perabot di kecamatan Nan Sabaris .....	42
Tabel IV.15 Distribusi frekwensi ketersediaan bahan baku Industri perabot di kecamatan Nan Sabaris.....	43
Tabel IV.16 Distribusi frekwensi kualitas bahan baku Industri perabot di kecamatan Nan Sabaris.....	44
Tabel IV.17 Distribusi frekwensi tempat memperoleh bahan baku Industri perabot di kecamatan Nan Sabaris.....	45
Tabel IV.18 Distribusi frekwensi cara mendapatkan bahan baku Industri perabot di kecamatan Nan Sabaris.....	46
Tabel IV.19 Distribusi frekwensi kendala dengan bahan baku Industri perabot di kecamatan Nan Sabaris.....	47
Tabel IV.20 Persepsi frekuensi status tenaga kerja	

	Industri perabot di kecamatan Nan Sabaris.....	48
Tabel IV.21	Distribusi frekwensi asal tenaga kerja Industri perabot di kecamatan Nan Sabaris.....	49
Tabel IV.22	Distribusi frekwensi jumlah tenaga kerja Industri perabot di kecamatan Nan Sabaris .....	50
Tabel IV.23	Distribusi frekwensi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan Industri perabot di kecamatan Nan Sabaris .....	51
Tabel IV.24	Distribusi frekwensi kualitas tenaga kerja Industri perabot di kecamatan Nan Sabaris .....	52
Tabel IV.25	Distribusi frekwensi kemampuan tenaga kerja Industri perabot di kecamatan Nan Sabaris .....	53
Tabel IV.26	Distribusi frekwensi cara mendapatkan tenaga kerja Industri perabot di kecamatan Nan Sabaris .....	54
Tabel IV.27	Distribusi frekwensi cara memasarkan produk Industri perabot di kecamatan Nan Sabaris .....	55
Tabel IV.28	Distribusi frekwensi daerah pemasaran Industri perabot di kecamatan Nan Sabaris .....	56
Tabel IV.29	Distribusi frekwensi konsumen Industri perabot di kecamatan Nan Sabaris .....	57
Tabel IV.30	Distribusi frekwensi cara mengerjakan pesanan Industri perabot di kecamatan Nan Sabaris .....	58
Tabel IV.31	Distribusi frekwensi jenis perabot yang paling banyak Di pesan Industri perabot di kecamatan Nan Sabaris .....	59
Tabel IV.32	Distribusi frekuensi kendala dalam pemasaran Industri perabot di kecamatan Nan Sabaris .....	60
Tabel IV.33	Distribusi frekwensi cara mengatasi kendala Industri perabot di kecamatan Nan Sabaris .....	61

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1.** Instrumen Penelitian

**Lampiran 2.** Dokumentasi Penelitian

**Lampiran 3.** Surat Izin Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan Nasional adalah Pembangunan yang dilakukan secara menyeluruh dan di harapkan agar dapat meningkatkan taraf hidup, serta kesejahteraan seluruh masyarakat yang adil dan merata serta pembangunan dasar yang kuat untuk pembangunan berkelanjutan, banyak pembangunan yang perlu di usahakan untuk menjadikan perekonomian Indonesia lepas landas kearah yang lebih baik, di antaranya pembangunan tersebut adalah pembangunan di bidang Pertanian, Kehutanan, Pertambangan, Perindustrian, Pembangunan yang saat ini berpeluang besar untuk di tingkatkan adalah pada bidang industri sebagaimana yang sering terdengar bahwa industri Indonesia diarahkan pada usaha memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan produksi untuk pemenuhan kebutuhan dalam nagari.

Pembangunan Industri Indonesia juga di tujukan untuk memperluas dan memperkuat, perekonomian nasional, memperluas kesempatan kerja, pemeratakan kesempatan berusaha, menunjang perekonomian dan pembangunan daerah, serta memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, hal ini dapat mengurangi ketergantungan Indonesia dari impor Negara maju.

Pembangunan industri juga diarahkan untuk lebih meningkatkan industri kecil dan kerajinan. Pembangunan industri ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja melalui penyempurnaan, penguatan, pembinaan, dan pengembangan usaha secara produktivitas, perbaikan mutu

produksi, pelayanan dan peningkatan keterampilan atau keahlian pada usaha industri. (Departemen Perindustrian, 2004).

Sebagai Negara berkembang berpacu dalam pembangunan di bidang pendidikan, sosial budaya, politik, agama maupun pembangunan di sektor ekonomi sehingga secara bertahap untuk melepaskan bangsa Indonesia dari belenggu kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan dari Negara maju lainnya, bertujuan untuk merubah sikap mental masyarakat untuk mampu memperbaiki pola pikir kearah yang lebih maju.

Peningkatan taraf hidup dan pemerataan pendapatan antar golongan masyarakat merupakan dua hal yang saling berkaitan, yang mana peningkatan taraf hidup berarti pemenuhan konsumsi nyata baik secara kualitatif maupun kuantitatif, hal ini dapat tercapai dengan usaha peningkatan pembangunan di bidang ekonomi yang salah satu usahanya adalah industri dan kerajinan rakyat.

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, menjadi barang yang lebih tinggi nilai penggunaannya. Industri adalah industri yang pada umumnya berbentuk industri rumah tangga atau home industri, sedangkan kelompok industri kecil adalah industri yang menggunakan teknologi yang sederhana, meliputi industri kecil dengan industri tradisional, industri kerajinan dan jasa.

Industri ialah Kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi. Maju mundurnya industri di tentukan oleh kemampuan untuk memajukan komponen modal, keterampilan, bahan baku, tenaga kerja, pasar,

transportasi dan teknologi. Jika salah satu komponen tersebut tidak terpenuhi maka dapat menghambat dan dapat mempengaruhi produksi yang diinginkan.

Anwar dalam Jendri (2010) mengemukakan industri kecil adalah industri yang dicirikan dalam bentuk usaha yang kecil yang peralatan sederhana dan jumlah pekerjanya tidak banyak. Dan umumnya tidak membutuhkan tenaga kerja yang spesialis atau tenaga ahli. Menurut Hasibuan dalam Tesa (2010) industri kecil adalah merubah bahan dasar menjadi bahan jadi yang tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan (bernilai lebih tinggi).

Dalam sektor industri dibedakan atas tiga jenis industri yaitu industri besar, industri sedang atau menengah dan industri kecil (rumah tangga). Dilihat dari jumlah tenaga kerja yang dimilikinya, maka yang dimaksud dengan industri besar adalah yang memiliki tenaga kerja 100 orang, industri sedang adalah industri yang memiliki tenaga kerja 20 hingga 80 orang, industri kecil adalah memiliki tenaga kerja kurang dari 5 orang yang disebut industri rumah tangga.

Industri kecil dan industri menengah termasuk kerajinan dan industri rumah tangga perlu di bina menjadi usaha yang semakin efisien dan mampu berkembang mandiri meningkatkan peranannya dalam penyediaan barang dan jasa serta berbagai komponen, pentingnya industri kecil sebenarnya telah lama di sadari sebagai salah satu unit usaha yang terinteraksi dengan masyarakat secara keseluruhan dengan lokasi yang tersebar luas.

Industri kecil menurut Departemen Perindustrian dalam Wie (1996 : 91) dibedakan menjadi tiga kategori yaitu :

1) Industri kecil modern

Merupakan sektor industri yang menggunakan teknologi , proses madya dengan skala produksi yang terbatas, tergantung pada dukungan usaha dan dilibatkan dalam proses produksi industri besar dan menengah, dengan pemasaran domestik dan ekspor serta menggunakan mesin khusus dan alat perlengkapan modal lainnya.

2) Industri kecil tradisional

Merupakan sektor industri yang menggunakan proses teknologi yang sederhana dengan mesin dan alat perlengkapan modal yang sederhana dan hasil produksi untuk memenuhi lokal serta sulit untuk menjangkau pemasaran diluar lingkungan yang berdekatan.

3).Industri kerajinan kecil

Meliputi berbagai sektor industri yang beragam mulai dari Menggunakan teknologi proses yang sederhana sampai yang menggunakan tenaga kerja dan didorong atas landasan budaya untuk melestarikan warisan budaya bangsa.

Industri Perabot merupakan salah satu industri kerajinan yang menunjukan kemajuan dan kesempatan yang luas untuk berkembang. Perabot merupakan peralatan rumah tangga yang sekarang sudah menjadi kebutuhan pokok yang harus di penuhi, pada umumnya industri perabot menghasilkan peralatan rumah tangga seperti lemari, bovet, tempat tidur, kursi, meja makan, pintu, konsen, lamber sring (atap rumah atau loteng ) dan mengatam kayu (melicinkan).

Kecamatan Nan Sabaris merupakan salah satu penghasil usaha industri perabot di kabupaten Padang Pariaman. Dalam pengembangan industri kecil dan kerajinan khususnya industri perabot perlu di beri kemudahan, baik dalam pemodalannya, perizinan usaha maupun pemasaran oleh pemerintah atau pihak lain yang berwenang agar kinerja usaha industri perabot dapat berjalan dengan lancar dan berkembang dengan baik.

Peningkatan peranan industri perabot sangat penting dalam pembangunan daerah. Salah satu peran tersebut adalah dapat membuka

lapangan kerja dan sumber pendapatan, baik pendapatan individu maupun pendapatan lainnya begitu juga di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, ini dengan sendirinya akan dapat menunjang kesejahteraan.

Di lihat secara keseluruhan industri kecil dan kerajinan di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Masih terdapat kendala-kendala dalam bidang produksi dan pengembangan industri perabot, salah satunya yaitu masalah modal dan persediaan bahan baku yang semakin sulit. Contohnya bahan baku seperti kayu (kayu suryan, kayu bayur dan kayu marantih) yang semakin sulit didapatkan. Akibatnya proses produksi menjadi terganggu karena bahan baku tidak memadai, di samping itu kendala yang masih sering ditemukan adalah dalam hal manajemen industri. Manajemen usaha yang masih bersifat kekeluargaan sehingga industri sulit mengalami kemajuan.. Kendala-kendala lain adalah dalam hal pemasaran yang belum terlaksana dengan baik sehingga tidak mampu mengembangkan produksinya ke daerah lain, apalagi ekspor ke luar negeri. Kemudian tidak mampu bersaing di pasaran karena mahalnya biaya transportasi. Tetapi di samping kendala diatas, industri perabot juga memiliki keunggulan yaitu memiliki ciri khas yaitu dalam bentuk barang yang di hasilkan sehingga mampu menjadi sentral industri yang dapat bersaing dengan hasil industri perabot daerah lain.

Sekarang ini industri perabot di Kecamatan Nan Sabaris dalam melaksanakan produksinya banyak menemui kendala-kendala seperti : modal kerja, bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran. Untuk mendapatkan modal dari lembaga keuangan sering mengalami kesulitan karena usaha

industri belum berbadan hukum, hal ini berdampak negatif pada peningkatan jumlah produk yang di hasilkan oleh usaha industri, biasanya perusahaan itu menjual hasil produksi langsung pada konsumen dengan cara mengencer/ mengatarkan terlebih dahulu ke pasar, atau langsung kerumah- rumah. Dari penjualan itu baru membeli bahan baku untuk membuat industri selanjutnya. Begitu juga dari segi tenaga kerja (pengrajin) dan penggunaan teknologi, masih terdapat tenaga kerja yang masih kurang berpengalaman dan pengrajin yang masih menggunakan alat-alat yang tidak memakai listrik (tenaga sendiri), dan penggunaan tingkat teknologi yang masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa dalam pengembangan usaha perabot banyak mengalami kesulitan dan untuk melihat gambaran usaha industri perabot di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan pengembangan dan pendapatan usaha industri perabot rumah tangga, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Profil Usaha Industri Perabot di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagai yang di kemukakan di atas maka dapat di identifikasi, permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana profil usaha industri perabot pada sektor produksi yang di lihat dari banyaknya modal kerja ?
2. Bagaimana profil usaha industri perabot pada sektor produksi yang di lihat dari keahlian tenaga kerja (pengrajin) ?

3. Bagaimana profil usaha industri perabot ditinjau dari penguasaan teknologi ?
4. Bagaimana profil usaha industri perabot ditinjau dari kemampuan manajemen?
5. Bagaimana profil usaha industri perabot ditinjau dari kemampuan mendapatkan bahan baku ?
6. Bagaimana profil usaha industri perabot di lihat dari kendala-kendala mendapatkan bahan baku yang semakin sulit ?

### **C.Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada industri perabot rumah tangga dilihat dari segi banyaknya modal yang dibutuhkan, bahan baku, tenaga kerja, dan pemasaran yang ada di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

### **D.Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah profil usaha industri perabot pada faktor industri yang di lihat dari banyaknya modal kerja ?
2. Bagaimanakah profil usaha industri perabot pada faktor industri produksi di lihat dari kedala-kendala mendapatkan bahan baku yang semakin sulit ?
3. Bagaimanakah profil usaha industri perabot di lihat dari tenaga kerja?

4. Bagaimanakah profil usaha industri perabot di lihat dari pemasarannya?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Profil usaha industri perabot di lihat dari modal kerja
2. Profil usaha industri perabot di lihat dari bahan baku
3. Profil usaha industri perabot di lihat dari tenaga kerja
4. Profil usaha industri perabot di lihat dari pemasarannya

### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan batasan masalah dan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini hendaknya diharapkan berguna:

1. Sebagai salah satu, syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 di jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial UNP .
2. Untuk menambah wawasan bagi peneliti sendiri.
3. Sebagai informasi milik usaha industri perabot dan lembaga pemerintahan terkait untuk lebih meningkatkan pembinaan terhadap pengusaha industri perabot.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A.Kajian Teori**

Kajian teori adalah sebagai salah satu kerangka teoritis untuk dapat menangkap, menerangkan, menunjukkan perspektif masalah penelitian yang telah di rumuskan yaitu beberapa aspek yang berkaitan dengan faktor yang mengetahui profil industri pengusaha perabot meliputi: modal, bahan baku, pendidikan dan keterampilan dan pengalaman kerja, kinerja.

#### **1. Profil Usaha Perabot**

Profil - profil menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, (1994:1996) adalah gambaran, karakteristik, yang memberi fakta tentang hal-hal manusia mencakup kegiatan yang di lakukan sehari - hari, baik perorangan maupun secara kelompok, seperti halnya usaha industri perabot. Usaha pengrajin perabot adalah usaha atau pengusaha kecil dalam mengolah kayu berupa peralatan rumah tangga untuk memperoleh hasil yang dapat di gunakan untuk kebutuhan hidup mereka sehari-hari, Pengrajin/ pengusaha kecil adalah orang yang bekerja (profesi) membuat barang kerajinan atau perusahaan kecil yang membuat barang sederhana yang mengandung nilai seni yang tinggi.

Pada umumnya merupakan pelaku yang merancang ide dan gagasan sehingga dapat menghasilkan sebuah kerajinan yang bermanfaat. Dimana pengrajin bisa menyalurkan ide-ide baru dalam membuat suatu barang yang

awalnya sederhana yang bisa menjadi nilai seni yang tinggi. Contohnya saja sofa ukiran dan meja makan ukiran. Sebelum di ukir hanya memiliki harga jual yang rendah setelah di ukir dapat bernilai jual yang tinggi. Pengrajin adalah subjek yang terdiri dari satu orang saja, atau berupa jasa yang dapat di kembangkan menjadi produk industri yang bernilai tinggi dalam pemasaran ke daerah lain.

Jadi profil usaha industri perabot yang di maksud dalam penelitian ini adalah gambaran atau karakteristik dari setiap aktifitas fisik di lakukan oleh seorang pengusaha perabot sehingga memperoleh hasil yang dapat di gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya. Dan juga dapat membuka lapangan kerja bagi orang lain sehingga dengan adanya usaha industri perabot ini dapat mengurangi pengangguran yang ada di daerah tersebut.

## **2. Konsep Industri Kecil**

Akhirudin dalam Tesa (2010) menyatakan segala bentuk dan kegiatan dari aktifitas ekonomi ini dalam pengertian yang luas di sebut industri, dalam pengertian yang lebih khusus, yang di sebut industri adalah aktifitas ekonomi yang terorganisir, tegasnya adalah manufaktur yaitu bentuk aktifitas ekonomi melalui proses kerja dari manusia berusaha merubah bentuk suatu bahan mentah atau dasar menjadi wujud yang baru yaitu barang setengah jadi atau barang jadi dalam suatu tempat tertentu yang di lengkapi dengan sarana dan prasarana, agar produktifitas sesuai dengan keinginan yang di inginkan, dan juga dapat bernilai seni yang tinggi.

G.Kartasapoetra (1987) Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan – bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang yang bernilai tinggi.

Industri sedang dan industri kecil dapat di klasifikasikan sebagai industri kecil apabila investasi modal untuk mesin-mesin dan peralatan tidak lebih dari 90.000.000, sedangkan jumlah tenaga yang di gunakan antara 6-12 orang dan pemilik usahanya adalah warga Negara Indonesia (Metry 2004 :10).

Menurut pasal 1 ayat 2 dan 7 yang dimaksud dengan industri adalah badan usaha yang melakukan kegiatan – kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangunan dan rekayasa industri.

Departemen perindustrian membedakan kategori-kategori industri kecil ( Wie (1994:111)

- a. Industri kecil modern meliputi: 1).Menggunakan teknologi proses terbatas, 2).Mempunyai skala produksi terbatas, 3).Tergantung kepada dukungan usaha usaha kerekayasaan (indutri besar), 4).Di lihat dalam industri besar dan menengah dengan sistem pemasaran domestik dan ekspor. Menggunakan mesin khusus dan alat perlengkapan modal lainnya dengan kata lain industri yang modern mempunyai pasar domestik maupun ekspor.
- b. Industri kecil tradisional ciri -ciri nya adalah :
  1. Teknologi proses yang di gunakan sangat sederhana
  2. Teknologi pada bantuan unit pelaksanaan khususnya yang di sediakan oleh departemen perindustrian sebagai bagian dari program bantuan khusus kepada industri kecil.
  3. Mesin yang di gunakan dan alat perlengkapan modal lainnya relatif sederhana
  4. Lokasi perdesaan
  5. Akses untuk menjangkau pasar luar langsung yang di butuhkan terbatas, Jumlah individu kecil tersebut sebagai industri tradisional lebih kurang 75% dari total industri kecil dalam penelitian ini adalah seluruh aktifitas ekonomi dari manusia yang menghasilkan barang-barang yang berguna dalam skala kecil.

### **3. Tenaga kerja**

Tenaga kerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan untuk memperoleh pendapatan dan lama bekerja paling sedikit 1 jam secara perorangan dalam seminggu. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yaitu 15 tahun keatas ,yang pekerja, sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan (Basir Barthos : 2009).

Menurut undang- undang RI No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat. Dalam kamus bahasa Indonesia (1991:927) tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu, orang yang mampu melakukan pekerjaan dengan baik.

Angkatan kerja adalah penduduk berumur 10 tahun keatas yang bekerja, sementara tidak bekerja dan mencari pekerjaan. Basir Barthos : 2009

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan.

Bekerja adalah melakukan kegiatan dengan maksud memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit 1 jam dalam satu minggu. Basir Barthos : 2009

Masyarakat penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 16-65 tahun. Bekerja adalah kegiatan yang dilakukan orang termasuk pekerja keluarga, yang di maksud memperoleh atau membantu pendapatan atau

keuntungan dan lamanya bekerja minimal 1 jam secara terus menerus selama satu minggu. Angkatan kerja adalah tenaga kerja yang tidak bekerja atau tidak mencari kerja. Bekerja adalah tenaga kerja yang mencari upah atau gaji penghasilan lain nya, baik berupa uang atau barang. (Subri, 2003,59-60).

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi, karena tenaga kerja mampu menggerakkan faktor –faktor industri yang lain untuk menghasilkan suatu barang dan jasa. Berikut ini beberapa pengertian tenaga kerja

1. Menurut UU no13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pada Bab I pasal 2,tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki dan wanita yang sedang dalam atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam negeri maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.(UU ketenagakerjaan no 13 tahun 2003).
2. Menurut UU no 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pada Bab I pasal 1 adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa bekerja.
3. Menurut UU no 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pada Bab I pasal 3, tenaga kerja adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan.

Menurut Sumitro (dalam Tesa hartati 2010) mengemukakan bahwa :

“ Tenaga kerja dipandang sebagai orang yang bersedia dan sanggup bekerja untuk dirinya, anggota keluarga yang menerima upah (bunga dan uang) mereka yang bekerja dan mengganggu tapi sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja artinya mereka akan mengganggu dengan terpaksa, karena tidak ada kesempatan kerja .”

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja umum di pakai adalah penduduk yang berumur 15 tahun keatas atau 15-64 tahun, dan dapat di katakan pula bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang potensial dapat

bekerja dengan kata lain tenaga kerja adalah seluruh penduduk atau suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

Tenaga kerja (Man power) di pilih pula kedalam dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja menurut Dum ary (1994) adalah tenaga kerja dalam usia kerja atau yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja dan yang mencari pekerjaan, sedangkan menurut Soemanto (dalam Andri ,2005).

“Angkatan kerja meliputi orang-orang yang bekerja guna mendapatkan upah atau gaji di bidang pekerjaan sipil atau angkatan persenjataan. Pekerjaan buruh dan pengusaha-pengusaha yang membantu bekerja menghasilkan pendapatan sebagaimana rekomendasi internasional, namun orang-orang yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan termasuk kedalam angkatan kerja.

Menurut Suodarlo dalam Tesa (2010) Tenaga kerja adalah manusia yang di gunakan dalam proses produksi, pengertian tenaga kerja meliputi keadaan fisik jasmani, keahlian, kemampuan, berfikir yang di miliki oleh tenaga kerja, keadaan tenaga kerja di pengaruhi beberapa hal seperti yang di kemukakan oleh Akhirudin (1988:39) yang mempertanyakan hal-hal yang mempengaruhi tenaga kerja adalah keuletan, kekuatan, kesehatan, keterampilan, daya cipta, pendidikan, intelegensi ,dan sebagainya.

Jadi tenaga kerja yang di nilai cukup memenuhi ketentuan diatas di anggap sebagai tenaga kerja yang terampil (skill labor) dan kurang terampil

disebut (buruh kasar) sedangkan tenaga kerja pengelola merupakan orang yang bertugas sebagai meneger (pemimpin).

#### **4. Modal Kerja**

Menurut Marbun (1996) mengatakan bahwa modal adalah uang atau benda yang di tanamkan dalam usaha yang produktif.

Menurut Munawir (1995) modal adalah merupakan hak atau bagian yang di miliki perusahaan yang ditunjuk dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktifitas yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang nya.

Menurut Akhirudin dalam Metry (2004) mengatakan bahwa: pada prinsipnya modal (kapital) dimaksudkan: 1).untuk meningkatkan keterbatasan manusia baik sacara fisik maupun mental untuk mendapatkan hasil yang di inginkan, 2).menggantikan kekurangan atau kelemahan alam yaitu dalam meningkatkan produksi proses alam dan membuat produksi alam lebih besar dan tetap berkelanjutan, 3).untuk mengamankan sumberdaya alam dari region yang berbeda dan bervariasi, sehingga hasil daerah minus dapat di samakan dengan daerah yang surplus dengan memudahkan (distribusi) melalui transportasi atau dengan cara lain.

Pengertian modal dalam kamus bahasa Indonesia (Depdikbud,1991) adalah uang yang dipakai sebagai induk atau pokok yang digunakan untuk suatu usaha guna menambah penghasilan dan untuk menambah kekayaan. Jadi pada hakikatnya pengertian modal disini adalah sejumlah uang maupun

barang yang di gunakan untuk menggerakkan suatu usaha guna mendapatkan penghasilan yang lebih baik.

Modal adalah segala benda alat buatan manusia yang digunakan untuk memperlancar proses produksi dalam menghasilkan barang atau jasa disebut modal. Lebih lanjut Subroto dalam Novianita (2007), menjelaskan modal menurut bentuknya dibagi menjadi dua, yaitu modal uang dan modal barang. modal adalah semua harta berupa uang, tabungan dan sebagainya yang dimiliki modal tersebut yang dapat mendatangkan penghasilan bagi sipemilik modal, tergantung pada usahanya dan penggunaan modalnya.

Menurut Bohm dalam Tesa (2010), menjelaskan modal adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat. Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk uang, barang, alat yang digunakan untuk memproduksi barang-barang baru.

Faktor- faktor yang mempengaruhi jumlah modal menurut Kamarudin (1997:12) adalah :

- a. Besar kecilnya kegiatan usaha atau perusahaan dimana semakin besar kegiatan perusahaan maka semakin besar pula modal kerja yang di perlukan apabila nilai tetap, begitu juga sebaliknya misalnya usaha usaha angkutan yang memerlukan modal kerja yang relatif besar.
- b. Kebijakan tentang penjualan (kredit/tunai) persediaan dan saldo kas minimal, pembelian bahan (tunai dan kredit).
- c. Faktor lain adalah : 1).Faktor ekonomi, 2).Peraturan pemerintah yang berkaitan dengan uang kerja, 3).Tingkat bunga yang berlaku, 4).Persediaan uang, dan 5).Persediaan bahan di pasaran.

Menurut Sutonto (1997) menjelaskan bahwa kebutuhan modal terbagi atas dua katagori yaitu: (1).Modal investasi adalah semua biaya yang dikeluarkan selama perusahaan belum memulai usahanya atau proses

produksinya, biasanya terdiri dari tanah, tabungan, gudang, dll. (2). Modal kerja adalah dana yang di butuhkan untuk menjalankan kegiatan perusahaan setiap harinya, seperti pembelian barang dagangan, pembayaran upah tenaga kerja. Dilihat dari sumber modal dapat di klasifikasikan dalam dua golongan yaitu: modal sendiri dan modal pinjaman.

Menurut Subroto dalam Tesa hartati (2010), modal adalah segala benda atau alat buatan manusia yang dapat di gunakan untuk memperlancar proses produksi dalam menghasilkan barang atau jasa di sebut modal. Lebih lanjut Subroto menjelaskan modal menurut bentuknya di bagi menjadi 2 yaitu :

1. Modal uang, modal uang yang berbentuk modal barang
2. Modal barang adalah modal yang berbentuk barang atau selain uang.

Dari teori di atas dapat di simpulkan bahwa ketersediaan modal merupakan sumber daya atau faktor produksi yang di gunakan untuk membantu dan memperlancar barang dan jasa dengan lancarnya produksi akan meningkatkan pendapatan bagi para pengusaha industri perabot.

## **5. Bahan Baku**

Bahan baku merupakan bahan dasar untuk menggerakkan sebuah industri karena bahan baku merupakan bahan yang akan diolah dalam kegiatan industri untuk memperoleh barang lain yang lebih tinggi nilainya dalam penggunaannya. Menurut Ruchyat dalam Jendri afriwal gusti (2010) mengatakan bahwa bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi atau bahan yang diolah dalam perusahaan manufaktur.

Sedangkan Cahyono (dalam Tesa hartati) mengemukakan cepat atau lambatnya produksi sangat dipengaruhi oleh kelancaran bahan baku, sebagai unsur untuk memproduksi, maka investasi untuk pembelian bahan baku merupakan prioritas pertama bagi perkembangan hasil produksi dari suatu industri.

Seperti kayu yang belum di olah, busa, karet ban, kain kursi, olir, lem, sepaku,pernak-pernik,dan sebagainya.Bahan baku seperti kayu sangat sulit di peroleh sebab, harus memiliki surat izin yang sah, dan harus mempunyai surat dari polisi kehutanan, baru bisa diperjual belikan kepada konsumen yang membutuhkan kayu tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan bahan baku dalam penelitian ini adalah bahan dasar yaitu seperti kayu, kain, cat, mesin listrik (mesin katam), busa dll. Untuk menggerakkan sebuah industri karena bahan baku merupakan bahan yang akan diolah dalam kegiatan industri untuk memperoleh barang lain yang lebih tinggi nilainya dalam penggunaannya.

## **6. Pemasaran**

Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana perorangan atau kelompok memperoleh yang mereka butukan atau inginkan melalui pembuatan dan pertukaran produk serta nilai dengan pihak lain (Kamaruddin, 1999).

Menurut Steworth dalam Jendri Afriwalgusti (2010), pemasaran adalah proses dalam masyarakat dengan struktur permintaan akan barang ekonomis dan jasa-jasa, diantisipasi, diluaskan dan dipenuhi melalui

konsepsi, promosi, pertukaran dan distribusi fisik dari barang-barang dan jasa-jasa tersebut.

Menurut Drucker (1996), pemasaran merupakan hal yang sangat mendasar sehingga tidak dapat diberlakukan sebagai fungsi yang terpisah. Pemasaran merupakan cara memandang seluruh perusahaan dari hasil akhirnya, yaitu dari sudut pandang pelanggannya, berhasilkah suatu jenis bisnis tidak ditentukan oleh produsen melainkan oleh pelanggan. Pemasaran meliputi seluruh kegiatan perusahaan dalam beradaptasi dengan lingkungannya secara kreatif dan menguntungkan.

Lebih lanjut Kotler (1996:4) menjelaskan pemasaran adalah proses sosial dan managerial yang mana seseorang atau kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan pertukaran produk dan nilai. Selain itu Kotler juga menyebutkan pemasaran adalah kegiatan manusia yang dilakukan dan hubungannya dengan pasar.

Berdasarkan dari uraian di atas maksud dari pemasaran adalah merupakan hal yang sangat mendasar didalam melakukan jual beli suatu produk. Apabila pemasaran dapat dilakukan dengan tepat, akan melancarkan proses produksi barang industri berikutnya.

## **B. Kerangka Konseptual**

Proses produksi dan operasi industri perabot meliputi faktor-faktor penunjang agar kegiatan produksi dapat terlaksana dengan baik. Faktor-faktor produksi dan operasi perabot sangat mempengaruhi kelancaran produksi apabila terdapat faktor pendukung yang memadai. Faktor-faktor tersebut antara lain modal, bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran.

Modal adalah segala sumber kekayaan alam dalam bentuk uang yang digunakan untuk usaha industri. Sedangkan pengelolaan tenaga kerja berkaitan dengan penempatan tenaga kerja sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

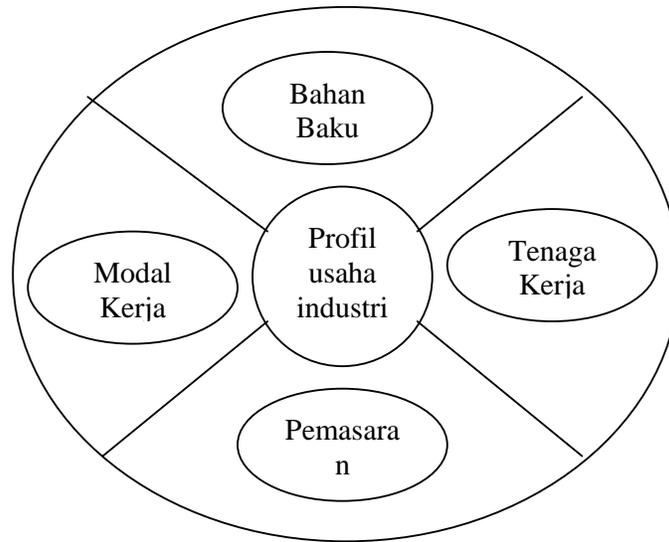
Proses produksi dan operasi industri perabot meliputi faktor-faktor yang menunjang agar kegiatan produksi dapat di laksanakan dengan baik. Faktor- faktor produksi dan operasi industri perabot dapat berjalan dengan lancar apabila terdapat faktor pendukung memadai. Faktor-faktor tersebut antara lain modal, tenaga kerja, bahan baku, dan pemasaran.

Pengelolaan manajemen meliputi pengelolaan produksi sehingga berjalan sesuai fungsinya. Sedangkan pengelolaan tenaga kerja sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

Bahan baku adalah penentu keberhasilan sebuah industri, apabila suatu industri tidak memiliki bahan baku yang cukup maka industri tidak akan berjalan dengan baik. Tenaga kerja juga menentukan keberhasilan suatu industri karena tenaga kerja adalah penggerak kegiatan industri.

Pemasaran juga menentukan keberhasilan suatu industri terutama industri perabot rumah tangga yang ada di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Lancarnya pemasaran akan menyebabkan lancarnya kegiatan produksi yang akhirnya juga akan meningkatkan penghasilan, sehingga akan meningkatkan penjualan yang menguntungkan serta diharapkan pendapatan juga meningkat.

Kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Skema kerangka konseptual**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal pada industri perabot umumnya berasal dari pinjaman Bank dan modal sendiri, dengan besaran modal antara Rp 5.000.000 – Rp 250.000.000.
2. Bahan baku utama pada industri perabot adalah kayu, tetapi ketersediaan bahan baku tersebut sangat sedikit di daerah Kabupaten Pasang Pariaman dan sekitarnya. Bahan baku alternatif yang lain digunakan adalah rotan, sedangkan jenis produk yang dibuat adalah lemari, kursi dan meja makan
3. Tenaga kerja industri perabot di Kecamatan Nan Sabaris umumnya berstatus tenaga kerja tetap yang memiliki keterampilan dalam bidang industri perabot dan mayoritas berasal dari masyarakat setempat. Tenaga kerja umumnya berasal dari daerah sekitar, sedangkan untuk mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas maka pengusaha mengambilnya dari industri sejenis
4. Pemasaran industri perabot dilakukan hanya di sekitar tempat usaha, sedangkan kendala dalam pemasaran umumnya adalah belum dikenalnya industri perabot di Kecamatan Nan Sabaris ini

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil produksi perabot membutuhkan modal yang besar sehingga pengusaha yang tidak memiliki dana yang cukup untuk meminjam ke Bank, diharapkan mampu menghasilkan produksi perabot yang beragam.
2. Bagi pengusaha industri perabot yang terkendala karena sulitnya mendapatkan bahan baku diharapkan untuk mencari alternatif bahan baku lainya seperti rotan.
3. Bagi tenaga kerja untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam pengolahan produk sehingga menghasilkan produk yang lebih beragam, sehingga menambah keragaman hasil produksi.
4. Dalam hal pemasaran industri perabot, diharapkan pengusaha bekerjasama dengan pihak lain, seperti pihak swasta sehingga daerah pemasaran/ pengistribusian dapat lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.  
Jakarta : Rineka Cipta.
- Tesa , 2010. *Manajemen Produksi dan Operasi* .  
Jakarta : Universitas Indonesia
- Jendri 2010 : *industri kecil*. Jakarta UI Press.
- Barthos, Basir, 2009 : *Manajemen Sumber Daya Mnesia*  
Jakarta: Bumi Aksara
- Tesa, 2010 : *industri kecil* .Jakarta : Bumi Aksara
- Kartasapoetra G, 1987 : *Pembentukan Perusahaan Industri*.  
Jakarta : Bina Aksara
- Kotler, Philip, 1996. *Pemasaran Analisis, Perencanaan dan Pengendalian*  
Jakarta : Erlangga
- Kartasapoetra G, 1987: Dalam UU Perindustrian pasal 1 ayat 2 dan 7  
Jakarta : Bina Aksara.
- Kamarudin. 1997. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal*. Jakarta  
Adicita
- Nawi Marnis. 1993. *Metodologi Penelitian*. FPIPS : IKIP Padang
- Jendri , 2010. *faktor- faktor yang mempengaruhi bahan baku*  
penerbit Erlangga : Jakarta
- Tesa Hartati : *Manajemen Sumber Daya Manusia*  
Jakarta : penerbit Erlangga
- Wie Kian Tree. *Industrialisasi Di Indonesia (Beberapa Kajian)*. 1996  
Jakarta: PT Pustaka LP3ES. Jakarta
- htt // didil : b. Unnes. Ac. Id // pdf* ). Diakses tanggal 6 september 2010
- htt : // Wikipedia.com. diakses tanggal 24 september 2010*